

## ABSTRAK

Peresepan dan penggunaan obat merupakan salah satu andalan pelayanan kesehatan di puskesmas. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. penggunaan antibiotik secara tidak rasional menyebabkan muncul dan berkembangnya kuman-kuman resisten antibiotik. Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimental menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data penggunaan antibiotik selama tiga tahun yaitu tahun 2013-2015 dengan metode *non-random sampling* dengan teknik *total sampling* yang diperoleh dari LPLPO Puskesmas di wilayah Cilandak yang meliputi Puskesmas Kecamatan Cilandak, Puskesmas Kelurahan Lebak Bulus, Puskesmas Kelurahan Cipete Selatan, Puskesmas Kelurahan Cilandak Barat, Puskesmas Kelurahan Pondok Labu dan Puskesmas Kelurahan Gandaria Selatan. Data yang dibutuhkan meliputi nama obat, kuantitas penggunaan, jumlah kunjungan, kode ATC dan nilai DDD. Data kemudian dihitung menggunakan rumus  $DDD/1000KPRJ$ . Selama periode 2013-2015 terdapat 9 jenis antibiotika yang digunakan dengan rata-rata nilai DDD tertinggi dan termasuk dalam DU90% dari 6 puskesmas yang ada adalah amoksisilin. Kunjungan penyakit tertinggi adalah infeksi saluran napas (ISPA) bagian atas. Evaluasi Kuantitatif diperlukan bagi Puskesmas sebagai acuan dalam perencanaan obat dan pengendalian penggunaan antibiotik agar tidak terjadi resistensi.